

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti data terhadap 118 responden yang diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.3.9 untuk menguji pengaruh *social entrepreneurial attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap pembentukan *social entrepreneurial intention*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. *Social entrepreneurial attitudes* memiliki pengaruh signifikan terhadap *social entrepreneurial intention*. Hal tersebut didapat dari hasil uji *bootstrapping* dengan nilai signifikansi *p-value* < 0,05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *attitude* Gen Z akan *social entrepreneurship* dapat meningkatkan niat Gen Z untuk melakukan *social entrepreneurship*. Diperlukan tambahan agen pembentukan *attitudes* seperti keluarga atau universitas. Tugas agen pembentukan *attitudes* adalah menanamkan jalan pikir bahwa kewirausahaan memberikan banyak keuntungan. Maka dengan itu akan semakin banyak Gen Z yang ingin menjadi *social entrepreneur* setelah lulus kuliah dan dapat memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan yang ada di Indonesia.
2. *Subjective norms* memiliki pengaruh signifikan terhadap *social entrepreneurial intention*. Hal tersebut didapat dari hasil uji *bootstrapping* dengan nilai signifikansi *p-value* < 0,05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *subjective norms*, yaitu dukungan keluarga, teman dekat, serta rekan dapat meningkatkan niat Gen Z untuk melakukan *social entrepreneurship*. Maka dengan itu dibutuhkan peran serta dari keluarga, teman, dan rekan berupa dukungan terkait minat Gen Z melakukan *social entrepreneurship*.

3. *Perceived behavioral control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *social entrepreneurial intention*. Hal tersebut didapat dari hasil uji *bootstrapping* dengan nilai signifikansi $p\text{-value} > 0,05$. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *perceived behavioral control* di Indonesia tidak dapat meningkatkan niat Gen Z untuk melakukan *social entrepreneurship*. Walaupun tingkat kesetujuan responden tinggi akan berbagai kemampuan dalam dirinya ketika membuat bisnis sosial, hal tersebut tidak dapat meningkatkan minat berwirausaha dalam diri Gen Z, mengingat kurikulum pendidikan yang masih terkait dengan hal dasar yang tidak meningkatkan kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya. Sehingga *perceived behavioral control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *social entrepreneurial intention*.
4. *Subjective norms* memiliki pengaruh signifikan terhadap *social entrepreneurial attitudes*. Hal tersebut didapat dari hasil uji *bootstrapping* dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *subjective norms*, yaitu dukungan keluarga, teman dekat, serta rekan dapat mempengaruhi *attitude* Gen Z terkait dengan keinginannya melakukan *social entrepreneurship*. Maka dengan itu dibutuhkan peran serta dari keluarga, teman, dan rekan berupa dukungan dan bimbingan agar dapat meningkatkan *social entrepreneurial attitude* dari Gen Z akan *social entrepreneurship* sehingga terjadi peningkatan minat Gen Z melakukan *social entrepreneurship*.
5. *Subjective norms* memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control*. Hal tersebut didapat dari hasil uji *bootstrapping* dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *subjective norms*, yaitu dukungan keluarga, teman dekat, serta rekan dapat mempengaruhi *perceived behavioral control* Gen Z terkait dengan keinginannya melakukan *social*

entrepreneurship. Maka dengan itu dibutuhkan peran serta dari keluarga, teman, dan rekan berupa dukungan dan bimbingan agar dapat meningkatkan *perceived behavioral control* dari Gen Z akan *social entrepreneurship* sehingga terjadi peningkatan minat Gen Z melakukan *social entrepreneurship*.

5.2 Saran

Setelah melakukan dan mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa masukan serta saran kepada pihak terkait secara langsung maupun secara tidak langsung dari penelitian ini. Peneliti juga berharap pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat memberikan hasil yang lebih baik dan menyeluruh serta faktor-faktor yang belum menjadi area dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa masukan yang dapat disampaikan:

5.2.1 Saran bagi Universitas.

Universitas menjadi tempat bagi masyarakat remaja Indonesia menempuh pendidikan terakhir sebelum akhirnya memasuki dunia kerja. Setelah mahasiswa menamatkan pendidikannya di universitas, maka mahasiswa menjadi penerus bangsa kedepannya. Maka dari itu, peneliti berharap universitas dapat menjadi lembaga dan agen yang senantiasa memberikan pembimbingan, pembekalan, serta dukungan bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan bisnis, dalam hal ini membuat bisnis sosial baru. Pembimbingan, pembekalan, serta dukungan tersebut dapat berupa pelajaran wirausaha, seminar, kuliah tamu, atau inkubator bisnis sehingga mahasiswa dapat belajar dan merasakan langsung bagaimana menjadi seorang wirausaha sosial. Diharapkan dapat muncul sikap dan kemampuan menjadi seorang wirausaha sosial.

5.2.2 Saran bagi Mahasiswa.

Mahasiswa merupakan penerus bangsa kedepannya. Bangsa membutuhkan individu yang mampu untuk memberikan solusi bagi masalah-masalah yang ada di negara ini, serta individu yang dapat

berkontribusi bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Maka dari itu, mahasiswa harus dapat meningkatkan minat untuk melakukan wirausaha sosial. Dengan berwirausaha, diharapkan munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga masyarakat dapat diberdayakan lebih maksimal, serta terjadi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PDB negara.

5.2.3 Saran bagi Pemerintah.

Pemerintah seharusnya dapat memberikan dukungan bagi para masyarakat yang memiliki minat berwirausaha namun belum memiliki fasilitas yang memadai. Pemerintah memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti akses permodalan, infrastruktur bisnis, serta peraturan bisnis yang dapat menguntungkan semua pihak. Diharapkan dengan adanya bantuan dorongan (*booster*) dari pemerintah, semakin banyak masyarakat yang ingin menjadi wirausahawan sosial, dan diharapkan dapat tumbuhnya lapangan pekerjaan serta peningkatan PDB negara.

5.2.4 Saran bagi Penelitian Selanjutnya.

Peneliti berharap pada penelitian yang selanjutnya, peneliti dapat melakukan analisa lebih dalam terkait dengan minat melakukan wirausaha sosial dengan cara menambah variabel-variabel baru yang belum menjadi objek penelitian pada penelitian ini. Menurut peneliti, akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *Environmental Support* serta *Entrepreneurial Education* agar dapat melihat variabel yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha secara lebih banyak dan beragam. Peneliti berharap penelitian yang sama dapat dilakukan kembali dengan karakteristik responden yang berbeda sehingga seluruh karakteristik individu di Indonesia dapat diteliti sehingga dapat dicari solusi dan cara untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia.